

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Manajemen Keuangan**

##### **1. Definisi Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai ilmu dan seni dalam merencanakan mengorganisasi, memimpin, dan mengawasi sumber daya keuangan perusahaan dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Menurut Siswanto (2021:4) manajemen keuangan merupakan kegiatan merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengawasi, sumber daya organisasi berupa uang dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Sumardi dan Suharyono (2020:2) manajemen keuangan merupakan keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk merencanakan, mencari dan mengalokasikan dana untuk memaksimalkan efisiensi operasi perusahaan.

##### **2. Fungsi Manajemen Keuangan**

Tugas dan fungsi utama dari manajemen keuangan merupakan mengupayakan pemenuhan kebutuhan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan, memanfaatkan dan mengalokasikan dana yang tersedia atau yang diperoleh ke dalam asset atau sumber daya ekonomi yang diperlukan perusahaan, dan mendistribusikan hasilnya terutama berupa keuntungan kepada pemilik perusahaan.

## **B. Pasar Modal**

### **1. Definisi Pasar Modal**

Pasar modal, selayaknya sebuah pasar tradisional yang memperjualbelikan berbagai kebutuhan sehari-hari. Menurut Dewi, et al. (2018:14) pasar modal (capital market) adalah pasar yang memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan. Pasar modal adalah sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sarana bagi kegiatan investasi.

Terdapat tiga istilah yang berkaitan dengan pasar modal :

- 1) Pasar merupakan situasi dimana para pelakunya (penjual dan pembeli) dapat mengasosiasikan pertukaran suatu komoditas.
- 2) Modal merupakan sesuatu yang digunakan perusahaan sebagai sumber dana untuk melaksanakan kegiatan perusahaan.
- 3) Pasar modal merupakan sesuatu kondisi dimana para pelaku penjual dan pembeli dapat melakukan negosiasi terhadap pertukaran suatu komoditas atau komoditas dan komoditas lainnya yang dipertukarkan disini adalah modal. Di Indonesia sendiri pasar modal yang dimiliki adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berasal dari merger Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada 1 Desember 2017.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat terjadinya kegiatan transaksi jual beli berbagai instrumen keuangan yang jangka waktunya lebih dari 1 tahun. Salah satu instrument yang diperjualbelikan yaitu saham. Di Indonesia, pasar modal disebut dengan Bursa

Efek Indonesia (BEI). Kegiatan dalam pasar modal menggambarkan perkembangan perekonomian suatu negara.

## 2. Instrumen Keuangan dan Manfaat Pasar Modal

Dalam perekonomian di Indonesia pasar modal memiliki banyaknya manfaat antara lain (Anggono, 2020:21):

- a. Menyediakan sumber pembiayaan dalam jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber daya dan secara optimal.
- b. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
- c. Menyediakan wadah *leading indicator* bagi *trend* ekonomi negara.
- d. Penyebaran kepemilikan, ketertiban, keterbukaan, dan profesionalisme dan menciptakan iklim berusaha yang sehat.
- e. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai kedalam lapisan masyarakat menengah.
- f. Dapat menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.
- g. Serta, memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.

Pada dasarnya, pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang biasa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Bentuk dari instrument keuangan tersebut dinamakan dengan surat berharga. Surat berharga atau sering juga disebut sekuritas merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan

organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Menurut Suhartono (2021:41) instrumen pasar modal pada prinsipnya adalah semua surat-surat berharga (efek) yang penelitian ini, penulis akan meneliti signifikansi rasio keuangan terhadap harga saham.

## C. Saham

### 1. Definisi Saham

Menurut Vijaya (2018:48) saham adalah sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Menurut Rodoni (2017:33) saham atau *stock* adalah surat tanda bukti atau tanda kepemilikan terhadap suatu perusahaan suatu perseroan terbatas. Dalam transaksi jual beli di bursa efek, saham atau sering pula disebut *share* merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Saham dapat diterbitkan dengan cara atas nama atau atas unjuk. Selanjutnya saham dapat dibedakan antara saham biasa (*Common Stock*) dan saham preferen (*Preferred Stock*). Menurut Kamarudin (2018:441) saham adalah bukti kepemilikan dalam sebuah perusahaan dan tuntutan terhadap aktiva serta keuntungan perusahaan dimana merupakan modal resmi dari sebuah kesatuan yang dibagi menjadi lembaran saham.

Dalam transaksi jual beli di Bursa Efek, saham merupakan instrument yang paling dominan diperdagangkan. Saham juga berarti sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan terbuka (Darmadji dan Fakhrudin, 2022:5). Definisi menurut Susanto (2017:14) yang

dimaksud dengan saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Saham dapat diperjualbelikan pada bursa efek, yaitu tempat yang dipergunakan untuk memperdagangkan efek sesudah pasar perdana. Penerbitan surat berharga saham akan memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan perbankan. Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah *listed* di Bursa Efek, dimana saham tersebut telah beredar. Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham (Panji dan Puji, 2018:100).

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan (Panji dan Puji 2018:100). Harga saham yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan, dan apabila suatu saham aktif diperdagangkan maka dealer tidak akan lama menyimpan saham sebelum diperdagangkan. Menurut Susanto (2017:12) harga saham adalah harga yang ditentukan secara lelang kontinu. Sedangkan menurut Sutrisno (2019:70) harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama pemegang para pemegang saham. Pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja perusahaan dapat menjual saham yang

mereka miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Tindakan tindakan tersebut jika dilakukan oleh para pemegang saham akan mengakibatkan turunnya harga saham dipasar, karena pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Hal ini berkaitan dengan analisis sekuritas yang umumnya dilakukan investor sebelum membeli atau menjual saham.

Menurut Huda dan Mustofa (2017:27) dalam terdapat enam istilah mengenai harga saham, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Open* (pembukaan) adalah harga terjadi pada transaksi pertama suatu saham.
- 2) *Close* (penutupan) adalah harga terjadi pada transaksi terakhir suatu saham.
- 3) *High* (tertinggi) adalah harga tertinggi transaksi yang tercapai pada suatu saham.
- 4) *Low* (rendah). adalah harga terendah transaksi yang tercapai suatu saham.
- 5) *Bid* (*minat beli*) adalah harga jual yang diminati pembeli untuk melakukan transaksi.
- 6) *Ask* (*minat jual*) adalah harga yang diminati penjual untuk melakukan transaksi.

Maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan, yang artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimiliki maka semakin besar pula kekuasaan yang dimilikinya di perusahaan tersebut.

## 2. Jenis-Jenis Saham

Saham yang beredar di masyarakat terdapat dalam berbagai jenis. Adapun maksud dari pembagian ini adalah hanya untuk membedakan dari karakteristik saham itu sendiri. Menurut Dewi dan Vijaya (2018:50), saham dapat dibedakan menjadi:

- a. Berdasarkan cara pengalihannya
  - 1) Saham (*Bearer stock*). Saham yang tidak ditulis nama dari pemiliknya, tujuannya supaya mudah untuk dipindahtangankan dari suatu investor ke investor yang lain.
  - 2) Saham (*Registered stock*). Saham yang ditulis nama siapa pemilik dari saham tersebut yang dimana cara untuk peralihannya harus melalui cara atau prosedur tertentu.
- b. Berdasarkan Manfaatnya
  - 1) Saham biasa (*Common stock*). Saham biasa merupakan pemilik sebenarnya dari perusahaan. Saham biasa selalu ada dalam struktur modal saham. Jenis- jenis saham biasa antara lain: saham biasa unggulan, saham biasa yang tumbuh, saham biasa yang stabil, dan lain-lain.
  - 2) Saham preferen (*Preferred stock*). Saham preferen ini mendapatkan hak istimewa dalam pembayaran deviden dibanding saham biasa. Saham preferen terdiri dari beberapa jenis, antara lain: saham preferen kumulatif, saham preferen bukan kumulatif, dan lain-lain. Kelebihan saham biasa adalah kemampuannya memberikan keuntungan yang cukup besar, bergantung kepada perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Di

samping mendapatkan penghasilan dari dividen, pemilik saham biasanya juga memperoleh keuntungan dari *capital gain*.

Sedangkan Menurut Rodoni dan Herni (2017:34) saham dapat dibedakan menjadi saham biasa dan saham preferen.

1. Saham biasa (*Common Stock*). Saham biasa adalah saham yang tidak mencantumkan nama pemilik dan kepemilikannya melekat pada pemegang sertifikat tersebut. Saham biasa adalah saham yang tidak memperoleh hak istimewa. Saham biasa menanggung risiko terbesar karena pemegang saham biasa menerima *dividen* hanya setelah pemegang saham *preferen* dibayar dan memperoleh *dividen* sepanjang perseroan memperoleh keuntungan, hak suara pada RUPS sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya dan pada likuidasi perusahaan, mempunyai hak untuk memperoleh sebagian dari kekayaan perusahaan setelah semua kewajiban dilunasi, baik untuk para kreditur maupun para pemegang saham preferen.
2. Saham Preferen (*Preferred Stock*). Saham preferen adalah saham yang memberikan hak untuk mendapatkan dividen lebih dahulu dari saham biasa yang besarnya tetap. Saham preferen terdiri dari beberapa jenis, yaitu:
  - a) *Cumulative Preferred Stock*. Memberikan hak kepada pemiliknya atas pembagian dividen yang sifatnya kumulatif dalam suatu presentasi atau jumlah tertentu. Apabila pada tahun tertentu dividen yang dibayarkan tidak dibayar sama sekali, maka hal ini diperhitungkan pada tahun-tahun berikutnya. Pembayaran dividen kepada pemegang saham preferen selalu didahulukan dari pemegang saham biasa.



- b) *Non Cumulative Preferred Stock*. Pemegang saham jenis ini prioritas dalam pembagian dividen sampai pada suatu presentasi atau jumlah tertentu, tetapi tidak kumulatif, yaitu dividen tahun-tahun sebelumnya yang belum dibayar tidak perlu dilunasi pada tahun berikutnya. Jadi jika akan membagi dividen untuk pemegang saham biasa, kewajiban yang ada hanyalah membayar dividen saham preferen untuk tahun tersebut.
- c) *Participating Preferred Stock*. Pemilik saham jenis ini disamping memperoleh dividen tetap seperti yang telah ditentukan, juga diberi hak untuk memperoleh bagian dividen tambahan setelah saham biasa memperoleh jumlah *dividen* yang sama dengan jumlah tetap yang diperoleh saham preferen.
- d) *Non-participating preferred stock*. Pemegang saham jenis ini setiap tahunnya memperoleh dividen terbatas sebesar tarif dividennya.
- e) Saham preferen convertible (*convertible preferred stock*). Saham jenis ini mempunyai preferensi untuk ditukar dengan surat berharga lain. Hak konversi umumnya meliputi penukaran saham preferen dengan saham biasa.

Menurut Darmadji dan Hendi (2022:6) saham dapat juga dibagi berdasarkan peralihan hak, antara lain :

1. Saham atas Unjuk (*Bearer stock*). Merupakan jenis saham yang memiliki karakteristik tidak tercantum nama pemilik dengan tujuan agar saham tersebut dapat dengan mudah dipindah tangankan dari suatu investor ke investor lainnya. Secara hukum, bahwa siapa yang memegang saham tersebut maka dialah diakui sebagai pemiliknya.

2. Saham atas nama (*Registered Stock*) saham atas nama mencantumkan nama dari pemilik saham pada lembar saham. Saham atas nama juga dapat dipindah tangankan tetapi harus melalui prosedur tertentu.

Darmadji dan Hendi (2022:6) menjelaskan juga bahwa saham dapat juga dibagi berdasarkan kinerja saham, antara lain :

- a) *Blue chip stock* yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar.
- b) *Income stock* saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
- c) *Growth stock* saham ini merupakan saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
- d) *Speculative stock* tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi dimasa mendatang meskipun belum pasti.
- e) *Counter cyclical stock* saham ini merupakan saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

### 3. Nilai Saham

Menurut Rodoni dan Herni (2017:67) nilai yang berhubungan dengan saham dapat dilihat dalam empat konsep yang memberikan makna yang berbeda, yaitu :

- a) Nilai nominal suatu saham adalah nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap-tiap lembar saham. Nilai nominal adalah modal per lembar yang harus ditahan di perusahaan untuk proteksi kepada kreditor yang tidak dapat diambil oleh pemegang saham. Untuk saham yang tidak mempunyai nilai nominal, dewan direksi umumnya menetapkan nilai sendiri per lembar. Jika tidak ada nilai yang ditetapkan, maka yang dianggap sebagai modal adalah semua penerimaan bersih yang diterima oleh emiten pada waktu mengeluarkan saham.
- b) Nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham.
- c) Nilai pasar adalah harga saham di bursa efek. Nilai pasar ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar bursa.
- d) Nilai intrinsik adalah nilai sebenarnya dari saham. Maksudnya adalah harga saham di pasar mencerminkan nilai sebenarnya dari perusahaan.

Harga dibentuk oleh penjual dan pembeli ketika melakukan transaksi. Analisis harga saham ditunjukkan untuk menilai nilai *intrinsic* (NI) suatu saham dan membandingkannya dengan nilai pasar saat ini, seperti yang dikemukakan oleh Helfert (2022) sebagai berikut:

1. Apabila  $NI >$  nilai pasar, maka harga saham terlalu rendah (*undervalue*).  
Jika seseorang telah memiliki saham sebaiknya tidak dijual karena akan mendapat *capital loss* atau mempertahankan saham yang dimilikinya.
2. Apabila  $NI <$  nilai pasar, maka harga saham lebih besar (*overvalue*), jika investor menjual sahamnya pada saat ini maka akan mendapat *capital gain*.
3. Apabila  $NI =$  nilai pasar, maka harga saham wajar dan berada pada kondisi keseimbangan.

Dalam hal ini setiap investor harus mampu memperkirakan berapa dan kapan manfaat yang diharapkan akan diterima dan manfaat tersebut di *present value* kan dengan tingkat suku bunga yang layak. Tingkat suku bunga ini harus memperlihatkan *risk free rate* (tingkat suku bunga bebas risiko) premi atas risiko.

#### **D. Analisis Fundamental**

Menurut Jogiyanto (2018:8), analisis fundamental atau analisis perusahaan merupakan analisis untuk menghitung nilai intrinsik dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Variabel fundamental merupakan variabel yang digunakan dalam analisis fundamental yang berupa data keuangan perusahaan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Sabrini (2020:14) mengungkapkan analisis fundamental adalah salah satu jenis analisis investasi yang dilakukan investor dengan memperhatikan laporan keuangan dan fundamental perusahaan. Faktor fundamental perusahaan yaitu hal-hal yang berkaitan dengan operasional suatu perusahaan dan kemampuannya untuk mendatangkan keuntungan. Menurut Fajar (2017:16) Analisis fundamental adalah analisis yang melibatkan penggunaan laporan keuangan saat ini

dan masa lalu dalam hubungannya dengan industri dan data ekonomi untuk menentukan nilai instrinsik perusahaan dan mengidentifikasi efek kesalahan harga.

Dapat disimpulkan bahwa analisis fundamental ialah analisis yang bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan perusahaan.

Kasmir (2017:110) mengungkapkan bahwa analisis rasio keuangan yang dapat digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan meliputi:

1. Rasio Likuiditas.

Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Rasio ini dilihat dari besar kecilnya aktiva lancar. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang pendeknya secara tepat. rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relative suatu aktiva untuk segera dikonversi kedalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh (Hidayat, 2018:46).

Menurut Hery (2021: 175) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Posisi likuiditas perusahaan sangat berhubungan dengan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya akan tetapi dengan catatan semakin besar rasio likuiditas semakin

baik dan perusahaan dalam kondisi sehat, jika diantara rasio lancar dan rasio cepat masing-masing angkanya di atas 100% keatas maka rasio tersebut dalam kategori baik, sebaliknya jika rasio lancarnya diatas satu sedangkan rasio cepat dibawah 100% bahkan terpaut jauh maka itu bisa dikatakan persediaan terlalu banyak dan kurang efektif dalam pengelolaan asetnya hal ini disebabkan terlalu banyak kas cadangan. Rumus yang digunakan yakni:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Profitabilitas

Rasio ini sebagai alat yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2017:196) rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Komponen yang sering digunakan suatu perusahaan untuk mengukur kemampuan kinerjanya dengan ROA. Menurut Fahmi (2022:137) rasio *return on assets* adalah kemampuan dalam melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan perusahaan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Rasio ini juga dapat dikatakan sebagai rasio untuk mengukur kemampuan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba secara menyeluruh dengan meninjau seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada guna menghasilkan keuntungan (aktiva). Apabila nilai rata-rata rasio diatas 90% maka perusahaan memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya, jika nilai rata-rata ROA dibawah standar menandakan bahwa kinerja

perusahaan dalam keadaan yang tidak baik. ROA dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3. Rasio Solvabilitas

Rasio ini dapat disebut sebagai alat mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Menurut Kasmir (2017:151) rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan laba perusahaan dibiayai dengan hutang. Adapun komponen yang digunakan untuk mengukur kemampuan kinerjanya perusahaan adalah *Deb To Asset Ratio*. Rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang yang digunakan perusahaan terhadap total aktiva (Kasmir, 2017:153). Maksudnya adalah mengukur seberapa besar aktiva (laba) perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan tersebut berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tingginya rasio ini mengartikan bahwa jumlah dari modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan laba dibandingkan aktiva yang dimiliki.

Aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa efektif hasil guna perusahaan menggunakan sumber dayanya. Semakin rendah debit rasio maka tingkat keamanannya dananya menjadi semakin baik. Rasio ini diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada didalam perusahaan atau rasio aktivitas ini dipakai agar melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Kasmir: 2017:172).

Komponen yang terdapat dalam rasio aktivitas ini untuk mengukur sebuah efektivitas yang dimiliki perusahaan yakni dengan menggunakan *Total Asset Turnover*. Rasio perputaran aktiva adalah perbandingan untuk mengukur penjualan dengan total aktiva didalam perusahaan yang mana rasio ini memperlihatkan perputaran kecepatan dari total aktiva dalam suatu periode akutansi tertentu (Kasmir, 2017:184). Apabila persentase rasio ini setiap tahunnya meningkat artinya aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Untuk mengukur rasio perputaran aktiva ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

#### E. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di masa lalu. Menurut Sutrisno (2019:300), analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan volume



perdagangan yang terjadi dan kondisi ekonomi saat itu. Analisis teknikal ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saham saja tanpa memperhatikan kinerja dari perusahaan.

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di masa lalu dan upaya untuk menentukan kapan para investor untuk membeli, menjual maupun mempertahankan sahamnya.

### 1. Suku Bunga

Suku bunga merupakan balas jasa yang diberikan bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Suku bunga ini juga yang menjadi salah satu pertimbangan masyarakat dalam memilih bank yang akan digunakan jasanya. Jika suatu bank memiliki tingkat suku bunga pinjaman yang tinggi maka akan menyebabkan nasabah kurang tertarik untuk menggunakan jasa pelayanan perbankan tersebut dan akan beralih kepada bank lain yang mampu memberikan bunga pinjaman lebih rendah. Arsyad dan Haeruddin (2022).

Kaitan antara suku bunga sertifikat bank indonesia dengan harga saham yakni, saham memiliki resiko yang lebih setara dengan return (imbal hasil) yang ditawarkan (high risk high return) sedangkan SBI memiliki resiko yang jauh lebih kecil dibanding resiko yang dimiliki saham. Pada saat tingkat suku bunga SBI tinggi, hal ini dapat mempengaruhi investor untuk menyimpan dananya yang dimilikinya dalam bentuk. Sertifikat Bank Indonesia karena imbal hasil yang tinggi dengan resiko yang rendah. Sebaliknya pada saat suku bunga rendah, hal ini dapat mempengaruhi para investor untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya dalam bentuk saham yang memberikan imbal hasil yang lebih tinggi.

Pergerakan investasi dari saham ke SBI dan sebaliknya dari SBI saham yang menyebabkan tinggi rendahnya permintaan dan penawaran saham yang dapat berakibat pada naik turunnya harga saham. Rahayu dan Masud (2019).

Ada dua faktor yang menentukan nilai suku bunga, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pendapatan nasional, jumlah uang yang beredar, dan inflasi yang diduga, sedangkan faktor eksternal merupakan suku bunga luar negeri dan tingkat perubahan nilai tukar valuta asing yang diduga. Nilai suku bunga domestik di Indonesia sangat terkait dengan suku bunga Internasional. Hal ini disebabkan oleh akses pasar keuangan domestik terhadap pasar keuangan internasional dan kebijakan nilai tukar yang kurang fleksibel. (Neny Erawati, et al. 2019)

Dalam hal mengenai kebijakan suku bunga di Indonesia biasanya mengikuti suku bunga dalam negeri yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Namun, jika perusahaan tersebut didirikan oleh perusahaan luar, kebijakan suku bunga yang diterapkan bisa bergantung pada kebijakan internal perusahaan tersebut dan juga kebijakan yang diberlakukan oleh Bank Indonesia serta faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar global. Sejalan dengan para ahli ekonomi, dalam kasus perusahaan yang didirikan oleh perusahaan luar negeri kebijakan suku bunga yang diterapkan bisa lebih dipengaruhi oleh kebijakan internal perusahaan tersebut dan preferensi risiko mereka, terlepas dari kebijakan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

## 2. Tingkat Inflasi

Tingkat Inflasi merupakan faktor yang harus di pertimbangkan dalam proses investasi. Inflasi merupakan indikator ekonomi yang menyebabkan kenaikan harga barang dan dalam suatu periode. Adanya inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya biaya produksi. Perekonomian dunia dibayangi inflasi, terutama di sektor pangan dan energi yang mengalami kenaikan harga. Selain itu, dampak dari invasi Rusia ke Ukraina mengganggu rantai pasokan. Inflasi ini membebani pertumbuhan ekonomi dan meredupkan prospek ekonomi di tahun yang akan datang. Indonesia sebagai negara berkembang tentu saja berdampak, namun Pemerintah dan regulator berkomitmen untuk terus memperkuat koordinasi dan tetap menjaga kewaspadaan terhadap perkembangan risiko global. Perekonomian Indonesia tahun 2022 mengalami perbaikan pertumbuhan dengan meningkatnya konsumsi rumah tangga dan menurunnya level inflasi menjadi lebih rendah di banding yang diperkirakan terutama pasca penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM).

Ada dua teori yang membahas tentang inflasi, yaitu teori kuantitas yang menekankan kepada peranan jumlah uang yang beredar dan harapan (ekspektasi) masyarakat mengenai kenaikan harga terhadap timbulnya inflasi. Yang kedua, yaitu teori struktural mengatakan bahwa inflasi bukan semata-mata dikarenakan fenomena moneter, tetapi juga terjadi oleh fenomena struktural. Hal ini terjadi umumnya di negara-negara sedang berkembang yang umumnya masih bercorak agraris ataupun mengenai hal yang berhubungan dengan luar negeri, misalnya

term of trade, utang luar negeri dan kurs valuta asing dapat menimbulkan fluktuasi harga di pasar domestik. (Neny Erawati, et.al 2019)

Dalam teori ekonomi, inflasi dapat dibedakan menjadi dua jenis pertama, *Demand Pull Inflation*, yaitu inflasi yang disebabkan oleh terlalu kuatnya peningkatan permintaan agregat dari masyarakat terhadap komoditi-komoditi hasil produksi di pasar barang. Jenis yang berikut adalah *Cost Push Inflation*, yaitu inflasi yang dikarenakan bergesernya kurva penawaran agregat ke arah kiri atas (turun). Faktor-faktor yang menyebabkan kurva agregat penawaran bergeser adalah meningkatnya harga-harga faktor produksi (baik yang berasal dari dalam maupun dari luar negeri) di pasar faktor produksi, sehingga menaikkan harga komoditi dipasar komoditi. Penggolongan inflasi menurut asalnya, dibedakan menjadi dua, yaitu, *domestic inflation*, yaitu inflasi yang sepenuhnya disebabkan oleh kesalahan pengelolaan perekonomian baik di sektor ril ataupun di sektor moneter dalam negeri oleh para pelaku ekonomi dan masyarakat; serta *imported inflation*, yaitu inflasi yang disebabkan oleh karena adanya kenaikan harga-harga komoditi di luar negeri (di negara asing yang memiliki hubungan perdagangan dengan negara yang bersangkutan). Faktor utama yang menjadi penyebab timbulnya inflasi di Indonesia, adalah jumlah uang yang beredar. Di Indonesia jumlah uang beredar lebih banyak diterjemahkan dalam konsep narrow money (M1) karena masih ada anggapan bahwa uang kuasi hanya merupakan bagian dari likuiditas perbankan. Faktor kedua adalah defisit anggaran belanja pemerintah yang banyak sekali menyangkut tentang struktural ekonomi Indonesia karena mendorong

permintaan agregat. Faktor ketiga adalah penawaran agregat dan luar negeri. Kelambanan faktor penawaran agregat disebabkan oleh adanya hambatan struktural yang ada di Indonesia. Harga pangan merupakan salah satu penyumbang terbesar terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Umumnya laju penawaran bahan pangan tidak dapat mengimbangi permintaannya, sehingga menyebabkan excess demand. Sedangkan disisi lain metode dan teknologi yang digunakan masih kurang canggih dan tidak maximal.

Investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya ketika inflasi stabil, sehingga volume perdagangan di pasar modal akan meningkat dan akan diikuti oleh penguatan indeks harga saham yang menjadi tolak ukur kinerja pasar modal (Kennedy dan Hayrani, 2018).

#### 1. Jenis Inflasi

- Inflasi Berdasarkan Tingkat Kelajuan

Berdasarkan kepada tingkat kelajuan kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi ini dapat dibedakan kepada tiga golongan, Sukirno (2017) yaitu :

##### a. Inflasi Merayap

Yaitu proses kenaikan harga-harga yang lambat jalannya. Yang di golongkan kepada inflasi ini adalah kenaikan harga-harga yang tingkatnya tidak melebihi dua atau tiga persen setahun.

##### b. Inflasi sederhana

Yaitu inflasi yang digolongkan dengan tingkat 5 hingga 10 persen. Di negara-negara berkembang adakalanya tingkat inflasi tidak mudah dikendalikan. Negara tersebut tidak menghadapi masalah hiperinflasi,

akan tetapi juga tidak mampu menurunkan inflasi pada tingkat yang sangat rendah.

c. Hiperinflasi

Yaitu proses kenaikan harga-harga yang sangat cepat, yang menyebabkan tingkat harga menjadi dua atau beberapa kali lipat dalam masa yang singkat. Pada tahun 1965, tingkat inflasi di Indonesia 500 persen dan pada tahun 1966 telah mencapai 650 persen. Ini berarti tingkat harga-harga naik 5 kali lipat pada tahun 1965 dan 6,5 lipat pada tahun 1966.

**F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan suatu acuan dalam menganalisis suatu penelitian yang dapat dijadikan sebagai pembandingan dan sebagai bahan pertimbangan serta acuan dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa hasil penelitian terdahulu (Wiratna Sujarweni, 2020:37) Adapun beberapa penelitian terdahulu yang saya jadikan acuan diantaranya:

Tabel 2. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun Peneliti)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan
1.	Reksi Irpandi dan Agus Prasetyanta (2020).	Analisis Pengaruh Variabel Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Perusahaan Perhotelan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun (2012-2016)	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah fundamental dan variabel teknikal terhadap harga saham.	Analisis regresi linear berganda, dan analisis regresi linear sederhana.	Berdasarkan hasil penelitian uji analisis regresi linear sederhana dan uji t menunjukkan bahwa variabel fundamental dan teknikal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil analisis linier berganda dan uji f menunjukkan bahwa variabel fundamental dan teknikal berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

No	Nama Peneliti (Tahun Peneliti)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan
2.	Winda Amalia dan Kenny Ardilla (2022).	Pengaruh Variabel Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Property Dan Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek, Yang Dilakukan Pada Tahun 2022.	Variabel fundamental dan teknikal terhadap harga saham.	Uji data outlier analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi data panel, uji chow-test.	Disimpulkan bahwa secara parsial <i>return on asset, debt to equity ratio</i> , dan harga saham masa lalu berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel aktiva lancar, <i>net profit margin</i> , dan volume perdagangan saham tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham.
3.	Adinda Olivia dan Debbi Chyntia	Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal	Variabel fundamental dan teknikal	Metode analisis kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>current</i>



No	Nama Peneliti (Tahun Peneliti)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan
	Ovami (2021).	Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Property Dan Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2021)	terhadap harga saham.		<i>ratio, earning per share, return on asset</i> dan volume perdagangan saham memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan <i>bid ask spread</i> memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham. Volume perdagangan saham dan bid ask spread bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap saham.

No	Nama Peneliti (Tahun Peneliti)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan
4.	Novi Saputri, Budi Nurani Ruchjana, dan Endang Soeryana Hasbullah, (2020).	Penerapan Model Regresi Data Panel Pada Faktor Fundamental Dan Teknikal Harga saham Sektor Industri <i>Real Estate</i> (2020)	Variabel fundamental dan teknikal harga saham	Metode analisis regresi linear berganda dan analisis regresi data panel.	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah variabel faktor fundamental dan teknikal mempengaruhi harga saham di masing-masing perusahaan sektor industri <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan maupun parsial.
5	Ratna Sari Dewi dan Dede Yusuf Rangkuti (2020).	Analisis Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Subsektor Transportasi Dan Energi	Variabel fundamental dan teknikal terhadap harga saham.	Metode analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio dan Dept to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga

No	Nama Peneliti (Tahun Peneliti)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan
		di BEI (2020)			saham, Return On Asset dan Volume perdagangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Indeks harga saham gabungan (IHSG) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
6	Nabila Nurliandini, Endang Hatma Juniwati, dan Setiawan (2021)	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental, Teknikal dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham	Variabel fundamental, teknikal dan makro ekonomi terhadap harga saham	Analisis regresi data panel	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> , <i>deb to ratio</i> , <i>return On equity</i> , volume perdagangan dan inflasi serta

No	Nama Peneliti (Tahun Peneliti)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan
		Pada Perusahaan Subsektor Kimia Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah (2021)			nilai tukar berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap harga saham.

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah sampel. Sampel pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan-perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentan waktu 3 tahun. Perbedaan selanjutnya terletak pada variabel yang diteliti. Pada penelitian-penelitian sebelumnya terdapat banyak variabel independen yang akan diuji pengaruhnya terhadap harga saham. Seperti yang terdapat pada penjelasan pada bagian tinjauan atas penelitian terdahulu, variabel independen pada penelitian sebelumnya terdiri dari return on asset, debt to equity ratio, net profit margin, volume perdagangan, earning per share, bid ask spread, current ratio, retur on equity, dan variabel dependen harga saham. Sedangkan variabel dalam penelitian ini terdiri dari 6 variabel independen yaitu retur on asset, current ratio,

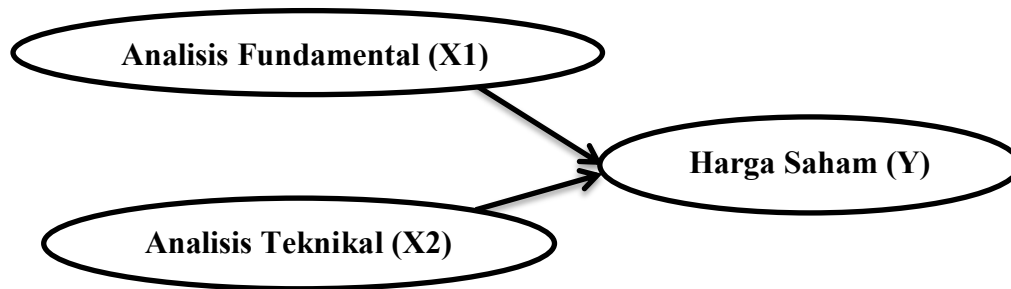
debt to asset ratio, total asset turnover, suku bunga, inflasi dan variabel dependen adalah harga saham. Pada penelitian ini juga menganalisis pengaruh oleh karena itu peneliti menguji hipotesis dengan menggunakan metode regresi linear berganda.

### **G. Kerangka Konseptual Penelitian**

Berdasarkan penelitian perusahaan perbankan, bahwa analisis fundamental dan teknikal berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Analisis fundamental adalah mencoba meramalkan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel return on asset, current ratio, debt to asset ratio, dan total asset turnover tersebut sehingga di peroleh estimasi harga saham. Analisis teknikal menggunakan data pasar dari saham, misalnya harga saham, suku bunga, dan inflasi, yang akan digunakan untuk menentukan nilai dari saham.

Menurut Husnan (2018;307) analisis fundamental adalah analisis yang mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Kondisi seperti ini akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan.

Melalui data historis yang dimiliki, diharapkan dapat memprediksi arah pergerakan saham selanjutnya. Seperti harga saham serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis (Sony, Siswoyo, 2017). Dengan adanya analisis teknikal harga saham akan berpengaruh positif dan signifikan.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian**

### **H. Hipotesis**

Berdasarkan teori serta rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor fundamental berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2. Faktor teknikal berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.